

ABSTRAK

Khairunnisa. NPM: 1201020022. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru. Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat profesionalisme guru setelah mendapat sertifikasi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat, untuk mengetahui aplikasi sertifikasi di MTs Negeri Stabat, dan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat, bagaimana aplikasi sertifikasi di MTs Negeri Stabat, dan apakah ada pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan metode Survey. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu guru-guru di MTs Negeri Stabat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang menyangkut tentang sertifikasi dan profesionalisme guru sedangkan data skunder yaitu Ibu Kepala Sekolah MTs Negeri Stabat, serta orang-orang yang berkompeten yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data secara konkrit dan dapat dipercaya keterangan dari sumber data skunder tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu tidak ada pengaruhnya antara sertifikasi dan profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat, karena setiap guru harus menjalani kegiatannya dengan profesional tanpa adanya sertifikasi yang didapatnya.

Kata Kunci: Sertifikasi, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

Khairunnisa. NPM: 1201020022. The Influence of Certification Against Teacher Professionalism. Islamic Education Program North Sumatera Muhammadiyah University.

The problem in this research is to know how far the level of professionalism of teacher after got certification of teacher. The purpose of this study is to find out how the professionalism of teachers in MTs NegeriStabat, to know the application of certification in MTs NegeriStabat, and to determine the effect of certification on the professionalism of teachers in MTs NegeriStabat. As for the formulation of the problem in this study is how the professionalism of teachers in MTs NegeriStabat, how the application of certification in MTs NegeriStabat, and whether there is influence of certification on the professionalism of teachers in MTs NegeriStabat. This research type is Quantitative Descriptive by using Survey method. The data source used is primary data that is teachers in MTs NegeriStabat which is used as sample in this research concerning about certification and professionalism of teacher while secondary data that is Mrs. Headmaster of MTs Affair Stabat, as well as competent people who can assist authors in Collect data in concrete and reliable information from these secondary data sources.

The conclusion obtained from the results of this study is not understanding the teacher certification and teacher professionalism in MTsNStabat, because every teacher must undergo his activities with professionals without any certification he gets.

Keywords: Certification, Teacher Professionalism

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan Ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir dengan baik.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme di MTsN Stabat”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dan pendapat yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah Hamid dan Ibu Raudah Nur selaku orang tua
2. Kakak-kakak dan Abang tersayang
3. Dan Suamiku tercinta Suherman

Terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberikan bantuan materil maupun imateril, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Agussani,M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Akrim, S.Pd.I,M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
3. Bapak Drs.M.Qorib,MA selaku wakil Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
4. Bapak Zailani,MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam UMSU
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA , selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UMSU
6. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, selaku sekretaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam UMSU

7. Bapak Drs. Mario Kasduri, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak menuangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana semestinya
8. Bapak/Ibu guru dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
9. Seluruh staff biro Fakultas Agama Islam UMSU
10. Ibu Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha MTsN Stabat yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa data-data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015/2016 khususnya Umi, Dewi, Haris, Iqbal, Asyiah, Maya dan Bimi yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis ucapka terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Amin.

Medan, Maret 2016

Penulis,

Khairunnisa

NPM.1201020022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
G. Metode Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Profesionalisme.....	8
1. Pengertian Profesionalisme	8
2. Kompetensi Yang Harus Dimiliki.....	9
3. Perlunya Guru Profesional	13
4. Syarat-Syarat Guru Profesional.....	14
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme.....	15
6. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru	16
7. Kriteria Guru Profesional	16
B. Sertifikasi	17
1. Pengertian Sertifikasi	17
2. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi Guru	18
3. Prinsip Sertifikasi Guru.....	19
4. Syarat Sertifikasi Guru	20
5. Tujuan Dan Manfaat Sertifikasi	20
6. Hal yang diujikan dalam sertifikasi.....	21

7. Peranan Sertifikasi Guru	22
8. Kerangka Berfikir.....	23
9. Hipotesis.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Devenisi Operasional Variabel	24
E. Sumber Data.....	25
F. Populasi Dan Sampel	25
G. Metode Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Sekolah	31
2. Nama Responden	37
3. Hasil angket.....	39
B. Pembahasan.....	49
C. Uji Hipotesis.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun manusia seutuhnya, pada dasarnya harus diawali dengan pendidikan. Oleh sebab itu perencanaan pendidikan bagi setiap generasinya sangat diperlukan sejak dini. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini tergambar dalam undang-undang pemerintah yang mengatur tentang sistem dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang dasar 1945, yaitu :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan, menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang di atur oleh undang-undang.²

Dalam setiap pengajaran, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional.

Sebutan “guru profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan itu dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, sertifikat, dan sebagainya baik

¹UU RI. No.2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Semarang,Aneka Ilmu), h. 4.

² TAP No.II MPR 1988, UUD '45, P-4, GBHN, Mayasari, Solo, tt, h.9.

yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan itu juga mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi kemampuan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar.³

Menurut Kunandar profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian.⁴

Jadi, dengan adanya profesionalisme guru ini, guru harus mampu melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Ada program yang mampu meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran, yaitu adanya program sertifikasi dari pemerintah untuk seorang guru ataupun dosen.

Sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi tersebut.⁵

Pemerintah juga menerbitkan permendiknas tentang sertifikasi Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, 4 Mei 2007, dan keputusan Mendiknas Nomor 057/0/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, 13 Juli 2007.

Undang-Undang Guru dan Dosen juga telah ditetapkan dan sudah menjadi suatu kebijakan untuk mewujudkan guru yang profesional dan menetapkan kualifikasi dan sertifikasi sebagai bagian penting dalam menentukan kualitas dan kepentingan guru. Upaya sungguh-sungguh perlu dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, sejahtera dan memiliki kompetensi. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas sebagai prasyarat untuk mewujudkan kemakmuran dan kemajuan bangsa Indonesia.⁶

³ Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.21

⁴ Kunandar, *guru profesional*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2010, h. 46

⁵Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2006, h.5

⁶<http://vidaiponks.blogspot.co.id/2012/05/makalah-sertifikasi-guru.html>

Dengan realita yang seperti ini, maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru dalam hal mengajar, dalam penelitian ini akan dilaksanakan di MTs NEGERI STABAT.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profesionalisme guru di MTs NEGERI STABAT?
2. Bagaimanakah aplikasi sertifikasi di MTs NEGERI STABAT?
3. Apakah ada pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs NEGERI STABAT?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan-batasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh, yaitu : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau memiliki kekuatan, (ghaib, dan sebagainya).⁷
2. Sertifikasi, yaitu : suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁸
3. Profesionalisme, yaitu : sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁹

⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1886, h.995.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2006, h.5

⁹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, h.2

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian batasan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di MTs NEGERI STABAT.
2. Untuk mengetahui aplikasi sertifikasi di MTs NEGERI STABAT.
3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs NEGERI STABAT.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti yang pada umumnya tentang pengaruh sertifikasi dan profesionalisme guru dalam hal mengajar.

2. Manfaat Akademis

Peneliti dapat memberikan saran dan pemikiran kepada lembaga pendidikan dan pada khususnya seorang guru tentang pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru.

3. Manfaat praktis

a. Untuk guru

- 1) Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam hal mengajar.
- 2) Guru dapat menyadari bahwa pentingnya profesionalisme dalam hal mengajar, bukan hanya mementingkan kesejahteraan guru itu sendiri.

b. Untuk siswa

- 1) Siswa dapat memberikan masukan kepada gurunya terkait dengan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 2) Siswa dapat membedakan atau membandingkan antara guru sertifikasi dan yang belum sertifikasi terhadap profesional guru dalam hal mengajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru dalam mengajar, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Cahyo Gutomo, Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTS Ali Maksum Kerapyak Yogyakarta, (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Gutomo memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama memiliki dua variabel dan meneliti tentang sertifikasi dan profesionalisme yang menjadi perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, judul besar penelitian, dan metode penelitian yang dipakai oleh saudara Cahyo Gutomo adalah metode *Field Research* (penelitian lapangan) melihat dampak sebelum dan sesudah sertifikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Ahmad Dahlan Mukhtar, Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru-Guru Di Sma Muhammadiyah Yogyakarta, (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan Mukhtar memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama memiliki dua variabel dan meneliti tentang sertifikasi dan profesionalisme dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat, untuk mengetahui aplikasi sertifikasi di MTs Negeri Stabat, dan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat

Jadi perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat penelitian, cara pengambilan sampel yaitu menggunakan tehnik random langsung sedangkan penelitian saya mengambil seluruh populasi, karena populasi kurang dari 100.

3. Kurnia Widowati, Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Widowati memiliki persamaan dengan judul yang akan saya lakukan, sama-sama memiliki dua variabel, sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan hampir memiliki kesamaan dengan judul yaitu tentang sertifikasi dan profesionalisme guru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Widowati dengan judul Pengaruh Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan guru terhadap sertifikasi, untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru, untuk mengetahui apakah ada faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat, untuk mengetahui aplikasi sertifikasi di MTs Negeri Stabat, dan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat. Jadi perbedaannya terletak pada tempat, lokasi penelitian, dan judul besar penelitian. penelitian yang dilakukan Kurnia Widowati yaitu tentang kinerja guru profesionalisme, sedangkan penelitian saya tentang profesionalisme itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sedangkan tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai definisi, pengukuran data kuantitatif dan statis objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel

orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka.

Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. Cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya,
- b. Tidak menutup kemungkinan menggunakan dua variabel atau lebih tetapi tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, dan dicari sebab-akibat,
- c. Analisis data diarahkan pada pencarian mean, persentase atau modus,
- d. Kegiatan data dimungkinkan untuk diwakilkan,
- e. Analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”.¹⁰ Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹¹

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.¹²

Sebutan “guru profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan itu dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan itu juga sebutan itu juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi kemampuan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar.

13

¹⁰John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h. 449

¹¹ Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta:PT.rajagrafindo persada), 2014, h.18

¹² Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.20

¹³ Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.21

Dengan demikian, profesional dalam undang-undang guru dan dosen pasal ayat 4 disebutkan bahwa profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecekapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁴

Pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana pekerjaan itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Sedangkan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang guru yang menjadi mata pencaharian.¹⁵

Hadist yang menyebutkan seseorang dituntut untuk profesional dalam bidang yang digeluti adalah :

Rasulullah SAW: "Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya." (H.R. Bukhari)

Juga Firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".

2. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya harus didasari oleh kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Selanjutnya maka akan diuraikan masing-masing pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ UU RI.No.14, *tentang guru dan dosen*,(Semarang:Aneka Ilmu),2005

¹⁵ Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2014, h. 18-19

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

1. Mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, konsisten dalam bertindak;
2. dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja;
3. arif, menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
4. berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani;
5. berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik..¹⁶

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁷

Secara rinci tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

¹⁶ Kunandar, *guru profesional*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2010, h. 75-76

¹⁷ Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2014, h. 54

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.¹⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompeten sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Erlangga), 2013, h.41

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.¹⁹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yakni menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan
 - b. Memilih prioritas materi yang akan di ajarkan
 - c. Memilih dan menggunakan metode
 - d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - e. Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - b. Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi
 - c. Mengadministrasikan hasil evaluasi.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a. Mengoptimalkan potensi peserta didik
 - b. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - c. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

¹⁹ Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.42-43

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.²⁰

3. Perlunya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.²¹

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Asrorun, 2006: 9).

Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Syarat-Syarat Guru Profesional

Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi. Apabila seorang guru telah memiliki kompetensi tersebut, maka guru itu telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya

²⁰ Hamzah, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, H.18-19

²¹ Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2014, h. 19

- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat
- c. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya
- e. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual dan institusional.²²

Sedangkan pekerjaan yang profesional menuntut persyaratan antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar
- b. Menekankan suatu keahlian pada bidang tertentu
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- e. Memiliki kode etik
- f. Memiliki klien
- g. Diakui oleh masyarakat.²³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Menurut Alimuddin, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

a. Status Akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi, secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan untuk pekerjaan lainnya.

²² Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2014, h. 23-24

²³ Yufiarti, *profesionalitas guru paud*, (jakarta: universitas terbuka), 2011, h.1.15

b. Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi peserta didik, tidak mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

c. Mencintai Profesi Sebagai Guru

Rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta, biasanya orang tersebut akan melakukannya dalam keadaan terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

d. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar, kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak siswanya.

6. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Usaha peningkatan profesionalisme guru caranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami tuntutan standart profesi yang ada.
- b. Mencapai kulifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
- c. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa

- e. Mengadopsi inovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat diperbarui.²⁴

7. Kriteria Guru Profesional

Menurut Wardiman Djojonegoro, guru yang bermutu memiliki paling tidak memiliki empat kriteria utama, yaitu:

- a. Kemampuan profesional, yaitu meliputi kemampuan kecerdasan, sikap, dan prestasi kerja.
- b. Upaya profesional, adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang di konsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, maksudnya guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar.²⁵

²⁴ Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.32

²⁵ Suyanto dan asep jihad, *menjadi guru profesional*, (jakarta:PT erlangga), 2013, h.28

B. Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

Pemahaman sertifikasi lebih jelasnya dapat dijelaskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan
- d. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.²⁶

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi syarat tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²⁷

Mengartikan sertifikasi sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.²⁸

Sedangkan Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.²⁹

²⁶ UU RI.No.14, *tentang guru dan dosen*,(Semarang:Aneka Ilmu),2005

²⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta:Bumi Aksara), 2007, h.2

²⁸Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2006, h.5

²⁹<http://agendajaya.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-dasar.html>

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi guru :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru 2010
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- g. Keputusan Mendiknas Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.³⁰

3. Prinsip Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

³⁰<http://muhamadalisafudin.blogspot.co.id/2010/08/dasar-hukum-pelaksanaan-sertifikasi.html>

- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan
- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis
- e. Menghargai pengalaman kerja guru
- f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/ Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.³¹

4. Persyaratan Untuk Sertifikasi Guru

Mengacu pada Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4). Selain itu, peserta sertifikasi tiap tahun dibatasi oleh kuota dan jumlah guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi akademik lebih besar daripada kuota, maka Dinas

³¹ Kunandar, *guru profesional*, (Jakarta, PT Rajagrafindo persada), 2010, h. 86

Pendidikan Provinsi dalam menetapkan peserta sertifikasi juga mempertimbangkan kriteria:

- a. Masa kerja atau pengalaman mengajar
- b. Usia
- c. Pangkat atau golongan (PNS)
- d. Beban mengajar
- e. Jabatan / tugas tambahan
- f. Prestasi kerja.³²

5. Tujuan dan manfaat sertifikasi

Tujuan pendidik yang pada umumnya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dari uraian tersebut, maka kita kembali lagi ke undang-undang tentang guru dan dosen, maka akan kita ketahui tujuan sertifikasi adalah agar mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan agar dapat membantu menyesejahterakan guru dalam hal ekonomi. Jadi, dengan adanya sertifikasi tersebut diharapkan seorang guru dapat menjadi profesional dalam hal mengajar.

Oleh sebab itu, jika kita menilik kembali Undang-Undang Guru dan Dosen, maka akan diketahui tujuan sertifikasi bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan kesejahteraannya, sehingga diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1 / D4.

Adapun tujuan lain dari sertifikasi guru adalah :

- a. menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. meningkatkan martabat guru
- d. meningkatkan profesionalitas guru.³³

³²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta:Bumi Aksara), 2007, h.23-24

³³Kunandar, *guru profesional*, (jakarta, PT rajagrafindo persada), 2010, h. 79

Sedangkan Tujuan sertifikasi dijelaskan oleh Samani (2006:10) adalah untuk menentukan tingkat kelayakan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Dengan kata lain tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manfaat sertifikasi guru yaitu sebagai berikut:

- a. melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri;
- b. melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini;
- c. menjadi wahana penjaminan mutu bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan;
- d. menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku;³⁴

6. Hal yang diujikan dalam sertifikasi

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, maka hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah *kompetensi guru*. Kompetensi adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Dalam Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar

³⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, h.9

Nasional Pendidik Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi *pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial*. Jadi, keempat jenis kompetensi guru itulah yang diujikan dalam sertifikasi.

Pada sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompetensi terhadap keempat kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yaitu penilaian terhadap kumpulan dokumen yang akan di arahkanpada sepuluh komponen, sebagaimana yang tertuang dalam permendiknas Nomor 18 tahun 2007 pasal 2 butir 3 diatas.

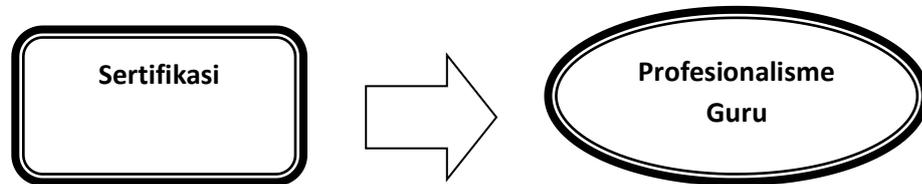
7. Peranan Sertifikasi

Peranan sertifikasi menurut fajar (2006:8-10) yakni guru/dosen lebih memahami hak dan kewajibannya dalam (UU No. 14/2005 pasal 14 ayat 1 antara lain:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social,
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual,
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kodeetik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan;
- j. memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau

k. memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

8. Kerangka Berfikir



9. Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat

Ha: Ada pengaruh antara sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri Stabat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, karena data yang diperoleh berasal dari data yang berbentuk angka. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru agama yang telah sertifikasi yang ada di MTs Negeri Stabat. Objek penelitian ini berhubungan dengan sertifikasi dan profesionalisme guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Negeri Stabat yang terletak di Jln.Tanjung Pura Stabat Lama Barat, Langkat.

C. Variabel Penelitian

1. Sertifikasi guru merupakan variabel X.
2. Profesionalisme guru merupakan variabel Y.

D. Defenisi Operasional dan Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Adapun defenisi operasional dari variabel tersebut adalah:

1. Sertifikasi Guru yaitu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sertifikasi bertujuan untuk menentukan kelayakan

guru dalam melaksanakan tugas dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

2. Profesionalisme Guru yaitu guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan itu dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, sertifikat, dan sebagainya yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi.

E. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah guru-guru di MTs Negeri Stabat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang menyangkut tentang sertifikasi dan profesionalisme guru.
2. Sumber data skunder adalah Ibu Kepala Sekolah MTs Negeri Stabat, serta orang-orang yang berkompeten yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data secara konkrit dan dapat dipercaya keterangannya dari sumber data skunder tersebut.

F. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian”. Sehubungan dengan uraian singkat ini maka jumlah populasi dari objek penelitian ini di MTs Negeri Stabat yaitu 43 orang.

Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka penelitian ini tidak menggunakan sampel dan sampling, sehingga disebut dengan penelitian populasi. Maksudnya dalam penelitian ini peneliti mengambil semua jumlah keseluruhan populasi untuk diteliti yaitu 43 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat

penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang di teliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data di sini yaitu teknik pengumpulan data mana yang benar-benar tepat, sehingga benar-benar di dapat data yang valid dan reliable.

Data dalam penelitian ini dihimpun dan dikumpulkan melalui :

1. Angket

Ada beberapa pengertian angket (kuesioner) menurut beberapa para ahli, yaitu:

- a. Menurut Nazir, kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan setiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan itu dibuat secara terperinci dan lengkap.
- b. Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan demikian kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Angket menurut Suharsimi Arikunto terbagi menjadi tiga, yang dapat dibedakan menjadi :

a. Angket Terbuka

Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk demikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka di pergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

b. Angket Tertutup

Angket Tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang tersedia.

c. Angket Campuran

Angket Campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yang pertanyaannya sedemikian rupa dibuat yang sesuai dengan prinsip penulisan angket, yaitu:

- a. Bahasa yang digunakan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden,
- b. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat berupa tertutup atau terbuka, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dalam menggunakan kalimat positif maupun kalimat negatif.
- c. Pertanyaan tidak mendua, maksudnya pertanyaan yang sudah dibuat tidak boleh diulang di halaman atau dinomor selanjutnya.
- d. Tidak menanyakan yang sudah lupa, maksudnya tidak boleh menanyakan kepada responden tentang masa lalu yang membuat responden merasa lupa tentang kejadian sebelumnya.
- e. Pertanyaan tidak menggiring, maksudnya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja,
- f. Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga dapat membuat responden jenuh dalam mengisi kuesioner/angket tersebut.
- g. Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari hal yang mudah ke hal yang begitu sulit.
- h. Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud disini adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala

pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang di teliti.

Angket dalam pengumpulan data mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Suharsimi Arikunto keuntungan menggunakan angket antara lain:

- a. Tidak perlu hadirnya peneliti,
- b. Dapat diberikan secara bersamaan kepada responden,
- c. Dijawab oleh responden menurut kecepatan masing dan waktu senggang,
- d. Dijawab secara bebas, jujur dan tidak malu-malu oleh responden,
- e. Dapat dibuat berstandart.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif
 - 1) Jawaban a diberi skor 4
 - 2) Jawaban b diberi skor 3
 - 3) Jawaban c diberi skor 2
 - 4) Jawaban d diberi skor 1
- b. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban negative
 - 1) Jawaban a diberi skor 1
 - 2) Jawaban b diberi skor 2
 - 3) Jawaban c diberi skor 3
 - 4) Jawaban d diberi skor 4

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang berkenaan dengan aktifitas guru yang menunjukkan keprofesionalan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama guru yang bersertifikat pendidik.

H. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilanjutkan penganalisis menurut jenis data. Proses penarikan kesimpulan dari annalisa adalah menggunakan analisis deduktif yaitu analisa kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan induktif adalah menarik kesimpulan dari hal yang khusus dan yang bersifat yang umum.

Adapun tehnik yang digunakan dalam menganalisa adalah untuk memperoleh jumlah presentase setiap pilihan yang dijawab dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase pilihan yang dijawab responden

F = frekwensi yang dijawab responden terhadap pilihan tersebut

N = jumlah responden yang dijadikan sample

Untuk menguji ada atau tidak hubungan kedua variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y maka digunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi variabel x dan y

$\sum xy$ = hasil jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah juadrat Y

N = jumlah responden (objek).³⁵

Untuk menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan x dan y penulis memberikan patokan sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku statistik pendidikan:

1. Bila hasil perhittungan (r_{xy}) antara 0,00-0,02 maka hasil penelitian menunjukkan taraf korelasi sangat rendah / diabaikan.

³⁵ Sudjana, *metode statistik*, (bandung, tarsito, 1992), h.369

2. Bila hasil perhittungan (r_{xy}) antara 0,02-0,040 maka hasil penelitian menunjukkan taraf korelasi rendah
3. Bila hasil perhittungan (r_{xy}) antara 0,40-0,70 maka hasil penelitian menunjukkan taraf korelasi sedang
4. Bila hasil perhittungan (r_{xy}) antara 0,70-0,90 maka hasil penelitian menunjukkan taraf korelasi tinggi
5. Bila hasil perhittungan (r_{xy}) antara 0,90-1,00 maka hasil penelitian menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan masalah-masalah yang ditemui dalam lapangan penelitian maupun teori-teori melalui lima bab dari beberapa pasal, hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasannya menemui kesistematikan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan, yang mengetengahkan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Manfaat Penelitian.

Bab II adalah Landasan Teoritis yang membahas tentang sertifikasi dan profesionalisme guru.

Bab III adalah Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisa data, dan sistematika penelitian.

Bab IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah Kesimpulan Dan Saran

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Lokasi penelitian di sini diartikan sebagai satu kondisi latar belakang objek penelitian yang keadaan objektif dari MTsN Stabat. Pembahasan terhadap lokasi penelitian akan menguraikan beberapa aspek yang memang menyangkut persoalan objektif Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru.

Dengan maksud tersebut, maka tujuan mengenal lokasi ini adalah untuk mendekati lebih dahulu latar belakang dari MTsN Stabat sebagai latar belakang kehidupan guru itu sendiri. Untuk itu penulis tidak hanya meneliti satu persatu diantara guru, akan tetapi pada tahap ini guru lebih banyak melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu MTsN Stabat.

Pembahasan mengenai lokasi ini dibagi pada tiga sub pasal, yaitu :

- 1) Sejarah dan perkembangan sekolah,
- 2) Keadaan guru dan siswa,
- 3) Keadaan sarana dan fasilitas.

Pembahasan dari ketiga sub pasal tersebut adalah sebagaimana uraian berikut di bawah ini :

a. Sejarah Berdirinya MTsN Stabat

Menurut keterangan Bapak WKM Kurikulum yaitu Bapak Adli Sofyan pada tanggal 16 Maret 2016 kepada penulis, bahwa MTsN Stabat tersebut berdiri tahun 1997 dan status tanahnya adalah milik Pemerintah.

b. Keadaan Guru dan Siswa

Maju mundurnya pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, sangat erat hubungannya dengan keberadaan guru yang bertugas di lembaga pendidikan tersebut, karena guru memiliki tugas sebagai penyampai informasi pengetahuan kepada siswa – siswinya, sehingga bagaimanapun lengkapnya sarana dan fasilitas

yang tersedia dan sempurnanya kurikulum yang dipakai serta cukupnya dana, namun jika yang bertugas kurang memenuhi persyaratan tentu dengan sendirinya proses pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik, sebab guru merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya suatu proses belajar mengajar.

Sebagaimana dinyatakan oleh Drs. H. M. Arifin M. Ed, bahwa salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru.³⁶ Dan dalam pendidikan Islam guru dianggap penting dalam menanamkan moral yang baik kepada siswanya, baik dalam menyampaikan secara lisan maupun mencerminkan tingkah laku tersebut.

Demikian halnya guru yang bertugas di MTsN Stabat, merupakan guru-guru yang telah berpengalaman dalam tugasnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang bertugas di MTsN Stabat, dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN GURU MTsN Stabat

NO	NAMA	JABATAN	PNS	KET. SERTIFIKASI
1	SITI AMINAH, S.Ag.MA	Ka. MTsN Stabat	✓	✓
2	FARIDA HAFNI EL FAHMI, S.Pd	GURU	✓	✓
3	SYAMSI AH, S.Ag. MA	GURU	✓	✓
4	KHAIRANI LUBIS, S.Pd	GURU	✓	✓
5	SRI HANDAYANI, S.Ag	GURU	✓	✓
6	Dra. MURNI	WKM Humas dan Kedisiplinan	✓	✓

³⁶ M. Arifin, Kapita Selekt a Pendidikan, Toha Putra, Semarang, tt, hal.33.

NO	NAMA	JABATAN	PNS	KET. SERTIFIKASI
7	ADLI SOFYAN,S.Pd	WKM Kurikulum	✓	✓
8	Hj. ELPITAWATI, S.Ag	WKM Kesiswaan	✓	✓
9	SUHARDIONO ASNOTO, S.Pd	WKM Sarana dan Prasarana	✓	✓
10	EVI JUNITA, SE	Bendahara	✓	✓
11	RAHELAH, S.Ag	GURU	✓	✓
12	DEWI HASRINI, S.Pd	GURU		
13	JENI SUSANTI, S.Pd	GURU		
14	ROHANA, S.Pd	GURU		
15	NURUL HIKMAH, S.Pd	BK		
16	INAYATUN NAJIHAH, S.Pd.I	GURU		
17	FATIMAH LUBIS, S.Pd	GURU	✓	✓
18	RAHMAWATI MUZDALIFAH, S.Ag	GURU		
19	NISFURIDA, S.Pd	GURU		
20	SUPARMAN HARAHAHAP, S.Pd	GURU	✓	✓
21	SALBIATUN, S.Pd	GURU	✓	✓
22	ELIZA FITRI, S.Pd	GURU	✓	✓
23	RIKA HIDAYANI, S.Pd	GURU	✓	✓
24	Dra. Hj.HAKIMAH HISAN	GURU	✓	✓
25	SRI DEWI ATMANINGSIH,S.Pd	GURU	✓	✓
26	MUNAWWARAH, S.Ag	GURU	✓	✓
27	IMRANSYAH	Ka.TU	✓	✓

NO	NAMA	JABATAN	PNS	KET. SERTIFIKASI
28	ZAINAL EFENDI, S.Pd	Staff TU	✓	✓
29	M. SYAHPUTRA HRP, S.Pd.I	Staff TU		
30	SITI RAHMAH, S.Ag	GURU		
31	WILDA HAFNI, S.Pd	GURU		
32	FEBRIANA, M.Psi	BK	✓	✓
33	KUSBIANTO, S.Pd	GURU	✓	✓
34	RETNO WULAN, S.Pd	GURU	✓	✓
35	Drs.SUJATIONO	GURU	✓	✓
36	ROSMALINA HSB, S.Pd	GURU	✓	✓
37	SULISTINA, S.Pd	GURU	✓	✓
38	AMIR ASPAN, M.Pd	GURU	✓	✓
39	NUR HAFNI LUBIS, S.Pd, M.Pd	GURU	✓	✓
40	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	BK		
41	LIA SEPTIA NASUTION, S.Pd.I	BK		
42	NANDA SYAHPUTRA, S.Kom	Staff TU		
43	BAHAR, S.Pd	GURU	✓	✓
44	M. AZHARI, S.Pd.I, M.Pd	GURU	✓	✓
45	SAHIRATUN, S.Ag	GURU	✓	✓
46	Dra. Hj.SUPARTI	GURU	✓	✓
47	MANA WASSALWA, S.Pd	GURU	✓	✓
48	UMMI KALSUM, S.Ag	GURU	✓	✓
49	SARMINAWATI, S.Pd	GURU	✓	✓
50	NAZIPAH, S.Ag	GURU	✓	✓

NO	NAMA	JABATAN	PNS	KET. SERTIFIKASI
51	EVI SUSANTI, S.Pd.I	Staff TU		
52	Hj.MASMIDAR, S.Ag	GURU	✓	✓
53	AHMAD RAMLI, S.Ag	GURU	✓	✓
54	INDRA PERDANA, S.Pd	GURU		
55	SYAFRIDA LUBIS, S.Pd	GURU		
56	TANTRI DWI KUSWANTARI, S.Pd	GURU		
57	EVILYANIDA, M.Si	GURU	✓	✓
58	HADIJAH HSB, S.Pd	GURU	✓	✓
59	ANISAH HAFNI LBS, S.Pd	GURU	✓	✓
60	YONI, S.Pd	GURU		
61	MUFTIANA, S.Pd	GURU		
62	HEPPY SATRIA, S.Pd	GURU		
63	M.KAHIRIZA, S.Pd	GURU		
64	NURILAH HAFIZA, S.Pd	GURU		
65	RADINAL ANHAR, S.Pd	GURU		
66	SURYA SYAIFULLAH	GURU		
67	NURATIAH, SE	Staff TU	✓	✓
68	EDI DARMAWIJAYA	Security		
69	IWAN SUHAIDI	P.Kebersihan		

Sumber Data : Kantor TU MTs Negeri Stabat T.A 2015/2016 Kabupaten Langkat.

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa kedudukan guru di MTs Negeri Stabat baik, khususnya latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Dari keadaan guru di atas, maka siswa juga merupakan penentu tercapainya tujuan pendidikan, karena siswa itu sendiri yang mengalami proses belajar tersebut. Dan mengenai keadaan siswa dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL II
KEADAAN SISWA MTs NEGERI STABAT

NO	KELAS	RUANG
1	VII	9 ruang
2	VIII	10 ruang
3	IX	7 ruang

Sumber Data : Kantor TU MTs Negeri Stabat T.A 2015/2016 Kabupaten Langkat.

c. Sarana dan Fasilitas

Disamping keadaan guru dan siswa, sarana dan fasilitas juga memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Stabat, karena untuk terlaksananya proses pendidikan yang baik, haruslah didukung sarana dan prasarana yang baik pula.

Untuk itu MTs Negeri Stabat telah melengkapi dengan sarana dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Dan keadaan sarana dan fasilitas di MTs Negeri Stabat, dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN FASILITAS MTs NEGERI STABAT

NO	NAMA SARANA / FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	26	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Tempat Parkir	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik

NO	NAMA SARANA / FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
10	Gudang	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12	Mushallah / Masjid	1	Baik
13	WC Guru	1	Baik
14	WC Siswa	3	Baik
15	WIFI	1	Baik
16	UKS	1	Baik

Sumber Data : Kantor TU MTs Negeri Stabat T.A 2015/2016 Kabupaten Langkat.

2. Nama Responden

TABEL IV
NAMA RESPONDEN MTs NEGERI STABAT

No	Nama	Jabatan
1	SITI AMINAH, S.Ag, MA	Kepala Sekolah
2	FARIDA HAFNI EL FAHMI, S.Pd	Guru
3	SYAMSIAH, S.Ag, MA	Guru
4	KHAIRANI LUBIS, S.Pd	Guru
5	SRI HANDAYANI, S.Ag	Guru
6	Dra. MURNI	Guru
7	ADLI SOFYAN, S.Pd	Guru
8	Hj.ELPITAWATI, S.Ag	WKM Kesiswaan
9	SUHARDIONO ASNOTO, S.Pd	Guru
10	EVI JUNITA, SE	Guru
11	RAHELAH, S.Ag	Guru
12	FATIMAH LUBIS, S.Pd	Guru
13	SUPARMAN HARAHAHAP, S.Pd	Guru
14	SALBIATUN, S.Pd	Guru
15	ELIZA FITRI, S.Pd	Guru
16	RIKA HIDAYANI, S.Pd	Guru

No	Nama	Jabatan
17	Dra.Hj.HAKIMAH HISAN	Guru
18	SRI DEWI ATMANINGSIH, S.Pd	Guru
19	IMRANSYAH	Guru
20	ZAINAL EFENDI, S.Pd	Guru
21	MUNAWWARAH, S.Ag	Guru
22	FEBRIANA, M.Psi	Guru
23	KUSBIANTO, S.Pd	Guru
24	RETNO WULAN, S.Pd	Guru
25	Drs.SUJATIONO	Guru
26	ROSMALINA HSB, S.Pd	Guru
27	SULISTINA, S.Pd	Guru
28	AMIR ASPAN, M.Pd	Guru
29	NUR HAFNI LUBIS, S.Pd, M.Pd	Guru
30	BAHAR, S.Pd	Guru
31	M. AZHARI, , S.Pd.I, M.Pd	Guru
32	SAHIRATUN, S.Ag	Guru
33	Dra. Hj.SUPARTI	Guru
34	MANA WASSALWA, S.Pd	Guru
35	UMMI KALSUM, S.Ag	Guru
36	SARMINAWATI, S.Pd	Guru
37	NAZIPAH, S.Ag	Guru
38	Hj.MASMIDAR, S.Ag	Guru
39	AHMAD RAMLI, S.Ag	Guru
40	EVILYANIDA, M.Si	Guru
41	HADIJAH HSB, S.Pd	Guru
42	ANISAH HAFNI LBS, S.Pd	Guru
43	NURATIAH, SE	Guru

Sumber Data : Kantor TU MTs Negeri Stabat T.A 2015/2016 Kabupaten Langkat.

3. Hasil Angket

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden para guru MTs Negeri Stabat dan kemudian dilakukan tabulasi terhadap data-data yang ada hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Saya Merasa Lebih Berwawasan Setelah Mendapat Sertifikasi

No	Alternatif Jawaban	F	N
1	a. Sangat setuju	23	53,5
	b. Setuju	20	46,5
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : Angket No.1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya merasa lebih berwawasan setelah mendapat sertifikasi sebanyak 23 (53,5%) dan yang menjawab setuju 20 (46,5%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.2

Saya Memiliki Tanggung Jawab Yang Tinggi Setelah Mendapat Sertifikasi

No	Alternatif Jawaban	F	N
2	a. Sangat setuju	20	46,5
	b. Setuju	23	53,5
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya memiliki tanggung jawab yang tinggi setelah mendapat sertifikasi sebanyak 20 (46,5%) dan yang menjawab setuju 23 (2053,5%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.3

Sangat Mudah Bagi Saya Untuk Mengenal Sikap Murid

No	Alternatif Jawaban	F	N
3	a. Sangat setuju	23	53,5
	b. Setuju	15	34,9
	c. Tidak setuju	5	11,6
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju Sangat Mudah Bagi Saya Untuk Mengenal Sikap Murid sebanyak 23 (53,5%) dan yang menjawab setuju 15 (34,9%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 (11,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

.Tabel 4.4

Saya Tidak Menguasai Keahlian Saya Dalam Bidang Mata Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
4	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	3	7,0
	d. Sangat tidak setuju	40	93,0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya tidak menguasai keahlian saya dalam bidang mata pelajaran sebanyak 0% dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (7,0%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 40 (93,0%).

Tabel 4.5

Saya Merasa Tidak Puas Dengan Prilaku Saya Didalam Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	N
5	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	3	7,0
	d. Sangat tidak setuju	40	93,0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya merasa tidak puas dengan prilaku saya didalam kelas sebanyak 0% dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (7,0%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 40 (93,0%)

Tabel 4.6

Saya Sejahtera Setelah Mendapat Sertifikasi Guru

No	Alternatif Jawaban	F	N
6	a. Sangat setuju	38	88,3
	b. Setuju	5	11,7
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.6

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya sejahtera setelah mendapat sertifikasi gurusebanyak 38 (88,3%) dan yang menjawab setuju 5 (11,7%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.7
Saya Mewujudkan Tujuan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
7	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya mewujudkan tujuan pembelajaran sebanyak 43 (100%) dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.8
Saya Mendapatkan Penghargaan Sesuai Dengan Tugas Dan Prestasi Kerja

No	Alternatif Jawaban	F	N
8	a. Sangat setuju	20	46,5
	b. Setuju	10	23,2
	c. Tidak setuju	13	30,2
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya mendapatkan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjasebanyak 20 (40,5%) dan yang menjawab setuju 10 (23,2%)sedangkan yang menjawab tidak setuju 13 (30,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.9

Saya Memiliki Kebebasan Dalam Menilai Siswa

No	Alternatif Jawaban	F	N
9	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 15 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya memiliki kebebasan dalam menilai siswasebanyak 43 (100%) dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.10

Saya Mampu Berkomunikasi Dengan Baik Didalam Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	N
10	a. Sangat setuju	37	86,0
	b. Setuju	6	13,9
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju saya mampu berkomunikasi dengan baik didalam kelas sebanyak 37 (86,0%) dan yang menjawab setuju 6 (13,9%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%

Tabel 4.11

Apakah anda selalu disiplin dalam jam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
11	a. Sangat setuju	22	51,1
	b. Setuju	12	28,0
	c. Tidak setuju	9	20,9
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.11

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda selalu disiplin dalam jam pembelajaran sebanyak 22 (51,1%) dan yang menjawab setuju 12 (28,0%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 9 (20,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.12

Apakah Anda Membawa RPP Pada Saat Masuk Kedalam Ruangan

No	Alternatif Jawaban	F	N
12	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	33	76,8
	c. Tidak setuju	10	23,2
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda membawa RPP pada saat masuk kedalam ruangan sebanyak 0% dan yang menjawab setuju 33(76,8%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 10(23,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.13

Apakah Anda Menggunakan RPP Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	N
13	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	33	76,8
	c. Tidak setuju	10	23,2
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.13

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 0% dan yang menjawab setuju 33 (76,8%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 10 (23,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.14

Apakah Anda Menggunakan Metode Ataupun Media Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	N
14	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.14

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda menggunakan metode ataupun media pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 43 (100%) dan yang menjawab setuju 0%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.15
Apakah Anda Menggunakan PROTA Dan PROSEM Sebagai Pedoman Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
15	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.15

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda menggunakan prota dan prosem sebagai pedoman pembelajaran sebanyak 43 (100%) dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.16
Apakah Anda Selalu Memberi Pertanyaan Ketika Akhir Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
16	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.16

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda menggunakan prota dan prosem sebagai pedoman pembelajaran sebanyak 43 (100%) dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.17

Apakah Anda Selalu Mengevaluasi Siswa Pada Saat Akhir Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
17	a. Sangat setuju	30	69,8
	b. Setuju	13	30,2
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju apakah anda selalu mengevaluasi siswa pada saat akhir pembelajaran sebanyak 30 (69,8%) dan yang menjawab setuju 13 (30,2%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.18

Anda Memberi Contoh Yang Terjadi Dikehidupan Sehari-Hari Sesuai Tema Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N
18	a. Sangat setuju	20	46,6
	b. Setuju	13	30,2
	c. Tidak setuju	10	23,2
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.18

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju anda memberi contoh yang terjadi dikehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran sebanyak 20 (46,6%) dan yang menjawab setuju 13 (30,2%) sedangkan yang menjawab tidak setuju 10 (23,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.19

Anda Selalu Membuat RPP, SILABUS, Dan PROSEM Disetiap Semester

No	Alternatif Jawaban	F	N
19	a. Sangat setuju	43	100
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.19

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju anda selalu membuat rpp, silabus, dan prosem disetiap semester sebanyak 43 (100%) dan yang menjawab 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.20

Anda Mempunyai Hambatan Dalam Membuat RPP, SILABUS, Dan PROSEM

No	Alternatif Jawaban	F	N
20	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	9	21,0
	d. Sangat tidak setuju	34	79,0
Jumlah		43	100

Sumber : angket no.20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 43 orang guru yang telah mendapat sertifikasi yang menjawab sangat setuju anda mempunyai hambatan dalam membuat RPP, SILABUS, dan PROSEM sebanyak 0% dan yang menjawab setuju 0% sedangkan yang menjawab tidak setuju 9 (21,0%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 34 (79,0%).

B. PEMBAHASAN

Tabel 4.21
Hasil Jawaban Angket tentang Sertifikasi di MTsN Stabat

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	28
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	31
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
5	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	28
6	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	35
7	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	26
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	34
9	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	31
10	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	28
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
17	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	32
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	34
19	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
23	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	30
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
26	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
29	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	36
30	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	32
31	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	32
32	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	31
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
34	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	35
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
36	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	29
37	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	35
38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	34
39	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
40	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
42	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	31
43	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	32
Σ											1442

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
28	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
29	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
31	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	37
33	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	35
34	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	37
37	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	35
38	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
39	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	28
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	34
41	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	35
42	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	35
Σ											1551

Tabel 2.3
Penghitungan Untuk Memperoleh Angka Antara Variabel X
Dengan Variabel Y

No	Nama Guru	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	SITI AMINAH, S.Ag, MA	37	32	1184	1369	1024
2	FARIDA HAFNI EL FAHMI, S.Pd	28	38	1064	784	1444
3	SYAMSI AH, S.Ag, MA	31	37	1147	961	1369
4	KHAIRANI LUBIS, S.Pd	34	31	1054	1156	961

No	Nama Guru	X	Y	XY	X ²	Y ²
5	SRI HANDAYANI, S.Ag	28	34	952	784	1156
6	Dra. MURNI	35	35	1225	1225	1225
7	ADLI SOFYAN, S.Pd	26	34	884	1296	1156
8	Hj.ELPITAWATI, S.Ag	34	37	1258	1156	1369
9	SUHARDIONO ASNOTO, S.Pd	31	34	1054	961	1156
10	EVI JUNITA, SE	34	40	1360	1156	1600
11	RAHELAH, S.Ag	38	32	1216	1444	1024
12	FATIMAH LUBIS, S.Pd	34	36	1224	1156	1296
13	SUPARMAN HARAHAHAP, S.Pd	34	38	1292	1156	1444
14	SALBIATUN, S.Pd	28	32	896	784	1024
15	ELIZA FITRI, S.Pd	34	40	1360	1156	1600
16	RIKA HIDAYANI, S.Pd	34	35	1190	1156	1225
17	Dra.Hj.HAKIMAH HISAN	32	34	1088	1024	1156
18	SRI DEWI ATMANINGSIH, S.Pd	34	32	1088	1156	1024
19	IMRANSYAH	38	35	1330	1444	1225
20	ZAINAL EFENDI, S.Pd	34	40	1360	1156	1600
21	MUNAWWARAH, S.Ag	38	35	1330	1444	1225
22	FEBRIANA, M.Psi	34	34	1156	1156	1156
23	KUSBIANTO, S.Pd	30	35	1050	900	1225
24	RETNO WULAN, S.Pd	37	34	1258	1369	1156
25	Drs.SUJATIONO	34	34	1156	1156	1156
26	ROSMALINA HSB, S.Pd	32	35	1120	1024	1225
27	SULISTINA, S.Pd	37	37	1369	1369	1369
28	AMIR ASPAN, M.Pd	37	38	1406	1369	1444
29	NUR HAFNI LUBIS, S.Pd, M.Pd	36	32	1152	1296	1024
30	BAHAR, S.Pd	32	38	1216	1024	1444

No	Nama Guru	X	Y	XY	X ²	Y ²
31	M. AZHARI, , S.Pd.I, M.Pd	32	38	1216	1024	1444
32	SAHIRATUN, S.Ag	31	37	1147	961	1369
33	Dra. Hj.SUPARTI	37	35	1295	1369	1225
34	MANA WASSALWA, S.Pd	35	32	1120	1225	1024
35	UMMI KALSUM, S.Ag	37	37	1369	1369	1369
36	SARMINAWATI, S.Pd	29	37	1073	841	1369
37	NAZIPAH, S.Ag	35	35	1225	1225	1225
38	Hj.MASMIDAR, S.Ag	34	35	1190	1156	1225
39	AHMAD RAMLI, S.Ag	38	24	912	1444	576
40	EVILYANIDA, M.Si	28	34	952	784	1156
41	HADIJAH HSB, S.Pd	38	35	1330	1444	1225
42	ANISAH HAFNI LBS, S.Pd	31	36	1116	961	1296
43	NURATIAH, SE	32	35	1120	1024	1225
Σ		144	1551	50504	43541	53230

Setelah memperhatikan tabel diatas maka dapatlah diketahui berapa jumlah X, Y dan hasil perkalian XY, X² dan Y² untuk selanjutnya dimasukkan kedalam rumus guna mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Karena N = 15, ΣX = 496, ΣY = 553, ΣXY = 18269, ΣX² = 16670, ΣY² = 20549, Maka :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{43 \times 50504 - (1442 \times 1551)}{\sqrt{\{43 \times 43541 - 43541\} \{43 \times 53230 - 53230\}}}$$

$$= \frac{2171672 - 1771242}{\sqrt{\{1828722\} \times \{2235660\}}}$$

$$= \frac{400430}{\sqrt{4088400626520}}$$

$$= \frac{400430}{20219}$$

$$= 19,8$$

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,42$ dan hasil tersebut ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang besarnya berdasarkan antara 0,42-0,70 yang berarti korelasi sedang.

Selanjutnya t menguji kebenaran hipotesis digunakan rumus uji signifikan:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$= \frac{19,8 \sqrt{43} - 2}{\sqrt{1 - 19,8^2}}$$

$$= \frac{19,8 \sqrt{41}}{\sqrt{1 - 392,04}}$$

$$= \frac{19,8 \times 6,4}{19,8}$$

$$= \frac{1267,2}{19,8}$$

$$= 64$$

Sementara untuk mengetahui kontribusi sertifikasi dan profesionalisme guru maka digunakan pengujian determinasi penghitungan ini dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar aktifitas antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r \times 100\%$$

$$= 19,8^2 \times 100\%$$

$$= 392,04 \times 100\%$$

$$= 3,92$$

C. Uji Hipotesis

Diketahui hasil perhitungan $r_{xy} = 19,8$ kemudian hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dimana berlaku ketentuan df (degrees of freedom). Berdasarkan ketentuan tabel r tersebut untuk $N = 43$ dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 43 - 2 = 41$. Dalam tabel “r” product moment terdapat df sebesar 41. Karena itu df nya adalah 41. Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata df pada taraf signifikan 5% diperoleh (0,082) dan taraf signifikan 1% (0,41).

Jika dibandingkan hasil penghitungan dalam penelitian dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 1% dan 5% diperoleh bahwa $r_{xy} = 19,8$ dan lebih besar dari pada tabel baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,082 dan 0,41) dengan formasi perbandingan yaitu $19,8 > 0,082$ dan $0,41$, maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai “r” product moment maka hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada nilai “r” product moment maka hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) di terima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih kecil dari pada tabel “r” product moment, maka hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) di terima.

Dan kesimpulan yang di ambil adalah tidak ada pengaruh antara sertifikasi dan profesionalisme guru di MTsN Stabat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian demi uraian yang dijelaskan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Bahwa sertifikasi telah memberikan hal yang positif kepada guru, sehingga dalam kehidupan sehari-hari guru merasa lebih sejahtera dengan sertifikasi guru tersebut.
2. Bahwa adanya hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam membuat item sertifikasi.
3. Bahwa sertifikasi dapat meningkatkan semangat dan dapat menunjukkan motivasi kerja yang meningkat.
4. Bahwa sertifikasi dapat meningkatkan wawasan seorang guru dalam pembelajaran.
5. Bahwa dengan adanya sertifikasi guru, seorang guru lebih bertanggung jawab di dalam ruangan belajar mengajar dan di sekolah.

B. Saran-Saran

Dari uraian kumpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih sempurna, sekiranya ada penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.
2. Untuk menambah variabel-variabel lain yang belum pernah diteliti dan berhubungan dengan sertifikasi dan profesionalisme guru.
3. Sampel penelitian dan teknik analisis data hendaknya lebih dioptimalkan dengan kenyataan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Modul pembelajaran. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Jawa Tengah.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Betbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fatimah, IKa Wahyuni Siti. 2011. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 BOYOLALI Tahun Ajaran 2010/2011.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://math070017.blogspot.co.id/2012/01/makalah-guru.html>
- <http://makalahbest.blogspot.co.id/2013/06/peranan-sertifikasi-guru.html>
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. eLSAS, Jakarta

Sudarwan, Danim. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga Group, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khairunnisa
2. NPM : 1201020022
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Sudah Menikah
6. Tempat / Tgl Lahir : Karang Rejo / 30 Juli 1994
7. Alamat : Dsn Serba Jadi, Desa Karang Rejo,
Kec.Stabat, Kab.Langkat
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Hamid
 - b. Ibu : Raudah Nur
9. Alamat : Dsn Serba Jadi, Desa Karang Rejo,
Kec.Stabat, Kab.Langkat
10. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri No.0506666 Stabat, Langkat
 - b. MTs Negeri Stabat, Langkat
 - c. SMA Persiapan Stabat, Langkat
 - d. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2012.

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 Maret 2016

Penulis

Khairunnisa

NAMA RESPONDEN

No	Nama	Jabatan
1	SITI AMINAH, S.Ag, MA	Kepala Sekolah
2	FARIDA HAFNI EL FAHMI, S.Pd	Guru
3	SYAMSIAH, S.Ag, MA	Guru
4	KHAIRANI LUBIS, S.Pd	Guru
5	SRI HANDAYANI, S.Ag	Guru
6	Dra. MURNI	Guru
7	ADLI SOFYAN, S.Pd	Guru
8	Hj.ELPITAWATI, S.Ag	WKM Kesiswaan
9	SUHARDIONO ASNOTO, S.Pd	Guru
10	EVI JUNITA, SE	Guru
11	RAHELAH, S.Ag	Guru
12	FATIMAH LUBIS, S.Pd	Guru
13	SUPARMAN HARAHAHAP, S.Pd	Guru
14	SALBIATUN, S.Pd	Guru
15	ELIZA FITRI, S.Pd	Guru
16	RIKA HIDAYANI, S.Pd	Guru
17	Dra.Hj.HAKIMAH HISAN	Guru
18	SRI DEWI ATMANINGSIH, S.Pd	Guru
19	IMRANSYAH	Guru
20	ZAINAL EFENDI, S.Pd	Guru
21	MUNAWWARAH, S.Ag	Guru
22	FEBRIANA, M.Psi	Guru
23	KUSBIANTO, S.Pd	Guru
24	RETNO WULAN, S.Pd	Guru
25	Drs.SUJATIONO	Guru
26	ROSMALINA HSB, S.Pd	Guru
27	SULISTINA, S.Pd	Guru
28	AMIR ASPAN, M.Pd	Guru

29	NUR HAFNI LUBIS, S.Pd, M.Pd	Guru
No	Nama	Jabatan
30	BAHAR, S.Pd	Guru
31	M. AZHARI, , S.Pd.I, M.Pd	Guru
32	SAHIRATUN, S.Ag	Guru
33	Dra. Hj.SUPARTI	Guru
34	MANA WASSALWA, S.Pd	Guru
35	UMMI KALSUM, S.Ag	Guru
36	SARMINAWATI, S.Pd	Guru
37	NAZIPAH, S.Ag	Guru
38	Hj.MASMIDAR, S.Ag	Guru
39	AHMAD RAMLI, S.Ag	Guru
40	EVILYANIDA, M.Si	Guru
41	HADIJAH HSB, S.Pd	Guru
42	ANISAH HAFNI LBS, S.Pd	Guru
43	NURATIAH, SE	Guru

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tahun berapa sekolah ini didirikan ?
2. Apa tujuan didirikannya sekolah ini ?
3. Siapakah yang mengelola sekolah ini ?
4. Bagaimanakah perkembangan sekolah ini dari awal berdirinya sampai sekarang ?
5. Bagaimana keadaan geografis sekolah ini ?
6. Sarana dan fasilitas apa saja yang ada disekolah ini sebagai penunjang lancarnya proses belajar mengajar ?
7. Bagaimana keadaan guru sertifikasi dalam belajar mengajar di sekolah ini?
8. Apakah guru yang mendapat sertifikat pendidik mempunyai item sertifikasi ?
9. Bagaimana kemampuan guru sertifikasi dalam membuat item sertifikasi ?
10. Hambatan apa yang dihadapi guru sertifikasi dalam membuat item sertifikasi ?
11. Menurut pengamatan anda bagaimana kemampuan guru sertifikasi, apakah dapat dikatakan profesional atau tidak ?
12. Menurut pandangan anda, apakah kriteria agar guru tersebut dapat dikatakan profesional !

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya.
2. Ceklislah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Angket ini hanya sebagai alat untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi
4. Angket ini bukan untuk dipublikasikan dan akan tetap dijaga kerahasiaannya serta tidak akan mempengaruhi status, kedudukan, maupun tugas-tugas
5. Mohon dikembalikan kepada peneliti setelah mengisinya
6. Atas perhatian dan kerja samanya yang baik diucapkan terima kasih

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya merasa lebih berwawasan setelah mendapat sertifikasi				
2	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi setelah mendapat sertifikasi				
3	Sangat mudah bagi saya untuk mengenal sikap murid				
4	Saya tidak menguasai keahlian saya dalam hal mata pelajaran				
5	Saya merasa tidak puas dengan				

	prilaku saya didalam kelas				
6	Saya sejahtera setelah mendapat sertifikasi guru				
No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7	Saya mewujudkan tujuan pembelajaran				
8	Saya mendapatkan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja				
9	Saya memiliki kebebasan dalam menilai siswa				
10	Saya mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelas				
11	Anda selalu disiplin dalam jam pembelajaran				
12	Anda membawa RPP pada saat masuk ke dalam ruangan kelas				
13	Anda menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung				
14	Anda menggunakan metode ataupun media pada saat pembelajaran berlangsung				
15	Anda menggunakan PROTA dan PROSEM sebagai pedoman pembelajaran				

16	Anda selalu memberi pertanyaan kepada siswa diakhir pembelajaran				
17	Anda selalu mengevaluasi siswa pada saat akhir pembelajaran				
No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
18	Anda memberi contoh yang terjadi dikehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran				
19	Anda selalu membuat RPP, SILABUS, dan PROSEM disetiap semester				
20	Anda mempunyai hambatan dalam membuat RPP, SILABUS, dan PROSEM				